



TALK SHOW KESEHATAN PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR

Dwi Kurniawati Sambodo¹

¹STIKES Surya Global Yogyakarta

E-mail: antarezaman@gmail.com

Yuli Nurullaili Efendi²

² STIKES Surya Global Yogyakarta

E-mail: Yulinurullaili@gmail.com

Article History:

Submitted: 2020-09-06

Revised: 2021-01-21

Accepted: 2021-01-22

Abstract : *One study was showed that about 50% of patients did not use the medicine correctly, did not regularly, or stopped the medicine prematurely. The most common causes are medicine's effects, the patient did not feel the benefit of the medicine, or a complicated method of use. According to Anief (1997), although drugs can heal, there are many instances that a person has suffered from medicine poisoning. Therefore it can be said that medicine can be medicinal and also poisonous. Through this activity, it is hoped that there will be an increase in public knowledge about how to use medicine that are effective and safe, and that people can do DAGUSIBU properly. The material presented during this event was the definition of medicine, tips on how to get and use drugs effectively and safely, and the drug DAGUSIBU. The health talk show for the use of effective and safe medicine as expected. seen from the participants who attended and the enthusiasm of the participants in participating in the talk show.*

Keywords : *Talkshow, Medicine, Knowledge*



Pendahuluan

Rincian 1

Rendahnya pengetahuan dapat mengakibatkan terjadinya perilaku yang salah terhadap obat sehingga berkorelasi pada terjadinya efikasi obat yang rendah serta terjadinya resistensi obat jika yang digunakan adalah antibiotik. Selain itu, juga berpotensi mengakibatkan terjadinya salah penggunaan obat (*drug misuse*) seperti penggunaan obat yang tidak rasional. Hal ini bisa berdampak kepada terjadinya efek samping, keracunan obat bahkan kecacatan (Kemenkes RI, 2011). Masalah penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi masalah global sampai saat ini. Penggunaan obat yang tidak rasional sering dijumpai dalam praktek sehari-hari baik melalui peresepan maupun melalui swamedikasi. WHO tahun 2002 memperkirakan bahwa lebih dari 50% dari seluruh obat di dunia yang diresepkan, diberikan dan dijual dengan cara yang tidak tepat dan 50% pasien menggunakan obat secara tidak tepat. WHO juga menyebutkan bahwa lebih dari 50% dari seluruh negara di dunia tidak menerapkan kebijakan dasar untuk mempromosikan penggunaan obat secara rasional (WHO, 2002).

Rincian 2

Dalam Undang - Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 disebutkan bahwa obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk memengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi manusia. Umumnya masyarakat kurang memahami bahwa obat selain menyembuhkan penyakit, juga mempunyai efek samping yang merugikan kesehatan. Bahaya ikatan dari obat sering timbul pada penyalahgunaan obat, misalnya terlalu sering dan sembarangan minum obat tanpa pemeriksaan dokter/nasihat dokter atau minum obat terlampaui banyak/takaran yang salah. Segi-segi negatif obat perlu diketahui masyarakat (Widjajanti, 1988). Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan menyediakan informasi yang seluas-luasnya mengenai masalah obat dalam kegiatan ini adalah *talkshow*. Menurut Anief (1997), masalah obat pada dewasa ini berkembang sangat pesat dan rumit,



oleh karena itu perlu adanya pengawasan terhadap obat agar jangan sampai timbul salah penggunaan atau penyalahgunaan. Masalah sikap pengobatan sendiri oleh masyarakat perlu menjadi perhatian, perlu adanya informasi yang benar bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan obat yang efektif dan aman, serta masyarakat dapat melakukan DAGUSIBU obat dengan benar.

Metode

Rincian 1

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk *talkshow* kesehatan dengan tema penggunaan obat yang efektif dan aman. Kegiatan ini dilaksanakan pada sebuah event yang bertempat di Gelanggang Olahraga sebuah Universitas Negeri di Yogyakarta dengan durasi 3 jam 30 menit dengan pengunjung sebagai peserta acara.

Rincian 2

Pemberian materi dilakukan dalam bentuk talkshow dan diskusi terbuka dengan leaflet sebagai media tambahan yang dibagikan kepada semua peserta yang mengikuti acara .

Hasil dan Diskusi

Rincian 1

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan bentuk *Talk Show* kesehatan khususnya kefarmasian yang dilaksanakan pada sebuah acara yang berlokasi di Gelanggang Olahraga sebuah universitas negeri di Yogyakarta pada hari Sabtu, 3 Agustus 2019 dan acara ini tidak dikenakan biaya. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 63 orang yang terdiri dari berbagai macam usia baik pria maupun wanita, terutama pengunjung dari *Islamic book fair* sendiri ataupun peserta yang berniat datang untuk mengikuti talkshow ini karena sebelum acara berlangsung, panitia sudah menyebarkan informasi terkait pelaksanaan *talkshow*, baik menggunakan media cetak maupun online.



Gambar 1. Foto kegiatan

Kegiatan ini dibuka oleh moderator yang menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan *talkshow*, selanjutnya pembacaan Al Qur'an, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pengabdian. Materi yang disampaikan terdiri dari definisi obat serta golongan golongannya yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat wajib apotek dan obat narkotik psikotropik. Peserta *talkshow* ditekankan mengenai perbedaan obat-obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan peserta *talkshow* akan lebih bijak dalam proses mendapatkan obat sehingga sesuai dengan kondisi yang dialami dan mendapatkan produk yang terjamin keamanan dan keasliannya karena diperoleh secara tepat dan di tempat yang terjamin baik apotek maupun toko obat.



Gambar 2. Materi kegiatan



Materi berikutnya tentang cara penggunaan obat Menurut World Health Organization WHO (2012), Penggunaan obat yang tepat atau biasa disebut dengan pengobatan yang rasional adalah jika pasien mendapatkan obat yang tepat untuk kebutuhan klinis, dalam dosis yang cukup, untuk jangka waktu yang sesuai, dan dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu maupun masyarakat, untuk didapatkan penggunaan obat yang rasional dibutuhkan edukasi kepada masyarakat terkait hal ini, dalam hal ini pengabdian menjelaskan cara penggunaan obat yang aman dan efektif kepada peserta *talk show*. dijelaskan macam-macam bentuk sediaan obat mulai dari oral, topikal, rektal inhalasi, dan injeksi. Perlu diperhatikan dalam penggunaan obat yang harus menggunakan alat khusus contohnya inhaler dan suntikan insulin, pengabdian memberikan contoh penggunaan inhaler kepada peserta *talk show*, hal ini bertujuan agar peserta memiliki gambaran dalam penggunaan obat sesuai dengan jenis obat yang digunakan. Adapun contoh lain yang diberikan pengabdian adalah penggunaan antibiotik, penggunaan antibiotik yang tidak rasional masih tinggi pada masyarakat, maka dari itu pengabdian memberikan edukasi kepada peserta *talk show* agar bijak dalam menggunakan antibiotik contohnya selalu menghabiskan antibiotik yang sudah diresepkan oleh dokter walaupun sudah merasa sehat, hal ini dilakukan untuk menghindari resistensi, jangan mengonsumsi antibiotik tanpa resep dokter. Selalu membaca brosur obat untuk cara penggunaan dan jika terdapat ketidakjelasan tanyakan kepada apoteker atau asisten apoteker.

Rincian 2

Materi selanjutnya adalah penyimpanan obat yang baik dan benar, Penyimpanan merupakan hal yang harus diperhatikan karena kualitas produk bisa rusak jika penyimpanannya tidak tepat (Luthfiyani *et al*, 2017). Penyimpanan obat harus diperhatikan untuk menjaga kualitas obat. Obat merupakan produk yang sensitive terhadap cahaya matahari, lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak obat secara fisik maupun kimia. Kerusakan ini tentunya berpengaruh terhadap efek obat yang dihasilkan baik efek toksik maupun obat tidak menimbulkan efek. Pengabdian menjelaskan kepada peserta *talk show* tentang pentingnya



melihat cara penyimpanan obat pada brosur karena setiap obat memiliki karakteristik yang berbeda.

Dan yang terakhir adalah buang obat yang baik dan benar, pengabdian menjelaskan kepada peserta *talkshow* bahwasanya obat yang sudah rusak harus dibuang. Obat yang rusak adalah obat yang telah lewat tanggal kadaluarsanya dan telah berubah warna, bau, dan rasa. Cara membuang obat adalah hilangkan label dari kemasan, dan untuk obat berbentuk tablet dan kapsul dihancurkan dan dicampur dengan tanah masukan plastik dan buang, untuk obat berbentuk cairan diencerkan dengan air terlebih dahulu kemudian dibuang. Obat-obat antibiotik dibuang dengan kemasannya hanya label dilepas dari wadah.

Kesimpulan

Talkshow Penggunaan Obat Yang Efektif dan Aman berjalan dengan lancar sampai dengan akhir acara. Banyaknya jumlah peserta dan tingginya antusiasme peserta dalam mendengarkan materi serta diskusi menjadi indikator keberhasilan pengabdian yang dilakukan. Pengetahuan yang baik harusnya berjalan lurus dengan perilaku yaitu penggunaan obat secara rasional. Peserta pengabdian dalam hal ini juga akan menerapkan penggunaan obat yang rasional pada kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada STIKES Surya Global Yogyakarta dan Syaaka yang sudah memfasilitasi pengabdian ini sehingga berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Daftar Pustaka

- Anief, M. (1997). APA YANG PERLU DIKETAHUI TENTANG OBAT. Yogyakarta. UGM Press
Anief, M. (1997). ILMU MERACIK OBAT. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
Departemen Kesehatan RI. (2009). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36
TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI



- Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). PEDOMAN PELAKSANAAN GERAKAN KELUARGA SADAR OBAT. Jakarta. PP IAI.
- Kemendes RI. (2011). MODUL PENGGUNAAN OBAT RASIONAL. Bina Pelayanan Kefarmasian. Jakarta.
- Lutfiyati, Heni, Fitriana Yuliasuti, and Puspita Septie Dianita. (2017) .PEMBERDAYAAN KADER PKK DALAM PENERAPAN DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG) OBAT DENGAN BAIK DAN BENAR DI DESA PUCANGANOM, SRUMBUNG, MAGELANG. *URECOL* (2017), 9-14.
- World Health Organization, (2002). PROMOTING RATIONAL USE OF MEDICINE. Core Components, Geneva
- WHO. (2012). THE PURSUIT OF RESPONSIBLE USE OF MEDICINES. Sharing and Learning from Country Experience.
- Widjajanti, V. Nuraini. 1988. OBAT OBATAN. Yogyakarta. Penerbit Kanisius